



PELATIHAN SISTEM INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PERANGKAT DESA SUKA CINTA, KECAMATAN MERAPI BARAT, KABUPATEN LAHAT

Sena Putra Prabujaya¹, Abdul Najib², Agung Putra Raneo³, Faisal Nomaini⁴, Dimes Akbar Perdana⁵, Andri Trisna⁶, Muhammad Firdaus Febriansyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

E-mail: senaprabujaya@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 6-11-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 21-12-2023

Keywords:

Pelatihan, Sistem, Informasi, literasi, Digital

Abstract: Penelitian ini mengeksplorasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suka Cinta, diinisiasi oleh tantangan kurangnya sinyal internet di kantor pemerintah desa. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi ini. Materi utama meliputi literasi digital, digitalisasi layanan pemerintahan desa, serta implementasi UU Desa Pasal 86. Metode penelitian terdiri dari penyuluhan dan pelatihan literasi digital serta digitalisasi layanan pemerintahan desa. Kerjasama awal dengan pemerintah desa dilakukan sebagai persiapan, sementara evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman dan respons peserta. Hasil penelitian menunjukkan respon positif dari peserta yang mencerminkan motivasi yang meningkat untuk memahami digitalisasi pemerintahan desa. Umpan balik juga menyoroti keinginan peserta untuk pengembangan lebih lanjut, terutama terkait pembuatan website desa. Uji coba sinyal modem Telkomsel ORBIT melalui Zoom Meeting menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam komunikasi antara tim pengabdian dan perangkat desa Suka Cinta, menandakan peningkatan dalam akses internet di lingkungan pemerintahan desa.

PENDAHULUAN

Desa memerankan posisi yang strategis sebagai pendukung keberhasilan program pembangunan masyarakat. Menurut Adisasmita pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan¹. Dimana prinsip-prinsip

¹ Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah," Cetakan Pertama (2013).



pembangunan pedesaan meliputi: transparans, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan yang paling relevan saat ini adalah pembangunan berbasis masyarakat atau komunitas yang memasukan unsur teknologi informasi di dalam proses pembangunan itu sendiri (Rahardjo Adisasmita 2006)

Saat ini Konsep pembangunan Pedesaan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ². Gagasan mengenai *smart village* mulai muncul akibat dari pergeseran pandangan desa lama menuju desa baru. Desa lama melihat desa sebagai (1) kampung halaman, (2) wilayah administrasi dan organisasi pemerintahan paling kecil, (3) masyarakat tanpa pemerintah dan pemerintahan. Sementara itu pandangan baru mengenai desa melihat bahwa desa laksana negara kecil yang mempunyai wilayah, kekuasaan, pemerintahan, institusi lokal, penduduk, rakyat, warga, masyarakat, tanah, dan sumberdaya ekonomi. Berdasarkan pandangan baru mengenai desa, maka desa berkewajiban memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Salah satu aspek dari tri dharma pendidikan tinggi adalah pengabdian pada masyarakat, yang melibatkan pendampingan, penyuluhan, dan pembinaan kepada kelompok atau komunitas, dengan fokus pada pemerintahan desa. Undang-undang nomor 6 Tahun 2014, Pasal 86, mengatur tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Bagian ketiga Pasal 86 menyebutkan bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota.

Sistem Informasi Desa merupakan perangkat pendukung yang dirancang untuk membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya dan potensi di tingkat desa. Sistem informasi desa terdiri dari perangkat sosial dan teknologi informasi yang dikelola dalam dinamika kehidupan masyarakat di desa. Data dan informasi merupakan muatan utama yang dikelola dalam sistem informasi desa³.

Di Desa Suka Cinta, perkembangan teknologi dan jaringan telekomunikasi yang baik memungkinkan pembangunan sistem informasi berbasis web untuk menyediakan informasi kepada seluruh warga desa. Sistem informasi desa akan memperpendek jarak dan waktu dalam penyediaan informasi dan pengelolaan penduduk. Warga dapat langsung mengakses semua informasi terkait dengan desa, serta mengunduh dokumen dan formulir melalui halaman sistem informasi desa.

Perangkat desa membutuhkan alat atau perangkat teknologi informasi untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya yang dimilikinya. Alat ini membantu dalam perencanaan, koordinasi, dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, perangkat desa juga perlu memiliki literasi digital untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi.⁴

Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan sistem informasi, serta literasi digital, perangkat desa dapat mendukung implementasi smart village dan kebijakan pemerintah dalam menerapkan smart village. Pelatihan ini bertujuan untuk

² Adegbite Adesipo et al., "Smart and Climate-Smart Agricultural Trends as Core Aspects of Smart Village Functions," *Sensors (Switzerland)*, 2020.

³ Muhammad Ulii Fahri, "Sistem Informasi Desa," *Sid.Kemendesa.Go.Id* (2020).

⁴ Silfiana Silfiana and Arta Rusidarma Putra, "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA TERINTEGRASI DI KABUPATEN SERANG," *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 6, no. 1 (2022).



meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perangkat desa dalam penggunaan sistem informasi serta berdampak positif terhadap kemampuan literasi digital mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bentuknya adalah kunjungan serta penyuluhan terkait konsep literasi digital dan pengelolaan sistem informasi desa di Desa Suka Cinta, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat. Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, satu minggu sebelum pelaksanaan, tim pengabdian terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan mitra pengabdian, yaitu Pemerintah Desa Suka Cinta. Melalui komunikasi ini, tim pengabdian dapat berkoordinasi pada perangkat Desa Suka Cinta untuk berpartisipasi pada kegiatan pelatihan sistem informasi literasi digital.

Pelaksanaan kegiatan akan diawali dengan penyampaian materi terkait konsep literasi digital. Kemudian tim pengabdian akan membuka sesi tanya jawab dengan khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 12 orang perangkat Desa Suka Cinta. Di akhir sesi, kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner kepada khalayak sasaran terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mereka ikuti. Menurut Creswell, kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab responden.⁵

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di kantor desa suka cinta, alasan pemilihan Desa Suka Cinta sebagai lokasi pengabdian adalah didasari oleh kondisi eksisting kantor pemerintah desa yang sangat susah mendapatkan sinyal internet. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini diharapkan kondisi tersebut dapat berubah. Pembukaan kegiatan dilakukan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian, Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP,MAP (Gambar 1). Setelah sambutan, ketua tim pengabdian langsung menyampaikan materi utama kegiatan pengabdian tentang literasi digital dan digitalisasi pelayanan di pemerintahan desa. Pada materi ini dijelaskan mengenai kewajiban bagi pemerintah desa dalam memberikan layanan digitalisasi sesuai dengan amanat UU Desa Pasal 86 yang mewajibkan desa untuk menghadirkan sistem informasi desa dalam rangka mencapai Standar Pelayanan Prima bagi masyarakat.



Gambar 1. Sambutan dan Penyampaian Materi

⁵ 2017. Creswell, J.W. and Creswell, J.D., "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Sage Publications*, 2017.



Materi kedua disampaikan oleh Andri Trisna, S.AP.,M.Si dan Muhammad Firdaus Febriansyah, S.A.P., yang memberikan gambaran berupa contoh *case study* digitalisasi pelayanan pemerintahan desa di Indonesia. Lebih lanjut, ketua tim pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan roadmap pengabdian selama 3 tahun kedepan. Mulai dari peningkatan pemahaman masyarakat atas literasi digital, perbaikan infrastruktur, pendampingan pembuatan website, dan evaluasi pelayanan digitalisasi. Lebih lanjut, ketua tim pengabdian menambahkan bahwa pada tahap pertama ini, fokus pendampingan adalah pada peningkatan pemahaman masyarakat atas literasi digital dan perbaikan infrastruktur yang direalisasikan dalam bentuk pelatihan dan pemberian bantuan modem Telkomsel ORBIT untuk kelancaran jaringan internet di kantor desa (Gambar 2)



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Model Telkomsel ORBIT

Setelah para peserta mendapatkan materi, para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui taraf pengetahuan atas materi yang telah diberikan. Gambar 3 merupakan hasil jawaban para peserta terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan oleh peserta dengan adanya kegiatan pengabdian di Desa Suka Cinta ini membuat mereka semakin termotivasi untuk mengenal dan memperoleh ilmu mengenai digitalisasi pemerintah desa.



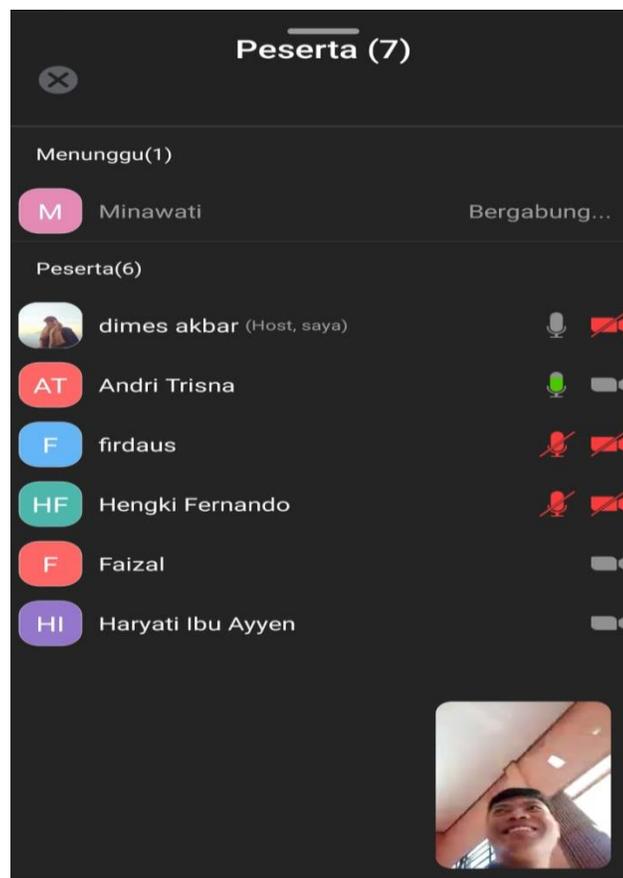
Gambar 3. Hasil Kuesioner



DISKUSI

Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Suka Cinta. Secara keseluruhan pendapat dari para peserta kegiatan ini sangat positif, Mereka beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta. Adapun saran mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar ada kegiatan pendampingan pembuatan website desa.

Tidak hanya memberikan pengetahuan (transfer Knowledge), Tim pengabdian juga memberikan bantuan modem telkomsel ORBIT guna mengatasi keterbatasan pemerintah desa dalam hal akses internet. Setelah dilakukan instalisasi modem Telkomsel Orbit, para peserta dan tim pengabdian melakukan uji coba kualitas dan kekuatan sinyal dari telkomsel ORBIT dengan melakukan Zoom Meeting (Gambar 4). Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa kualitas sinyal dari modem telkomsel ORBIT sangat baik, hal tersebut terbukti dengan lancarnya Zoom Meeting yang dilakukan tim pengabdian dan para khalayak sasaran yaitu perangkat desa suka cinta.



Gambar 4. Uji Coba Zoom Meeting



KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital, mengatasi kendala konektivitas internet, dan memberikan contoh praktis tentang digitalisasi pelayanan pemerintahan desa. Para peserta merasa terdorong dan siap untuk berkontribusi lebih lanjut dalam upaya-upaya ini di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya atas pembiayaan yang diberikan dan Kepala Desa Suka Cinta, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Cinta baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adesipo, Adegbite, Oluwaseun Fadeyi, Kamil Kuca, Ondrej Krejcar, Petra Maresova, Ali Selamat, and Mayowa Adenola. "Smart and Climate-Smart Agricultural Trends as Core Aspects of Smart Village Functions." *Sensors (Switzerland)*, 2020.
- [2] Adisasmita, Rahardjo. "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah." *Cetakan Pertama* (2013).
- [3] Creswell, J.W. and Creswell, J.D., 2017. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Sage Publications*, 2017.
- [4] Fahri, Muhammad Ulii. "Sistem Informasi Desa." *Sid.Kemendes.Go.Id* (2020).
- [5] Silfiana, Silfiana, and Arta Rusidarma Putra. "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA TERINTEGRASI DI KABUPATEN SERANG." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 6, no. 1 (2022).